

# JURNAL ARSITEKTUR

## Prodi Arsitektur STTC

IMPLEMENTASI ARSITEKTUR KONTEMPORER TROPIS PADA ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN SAMBAS, KALIMANTAN BARAT <i>Muhammad Fabian Daffa, Nurtati Soewarno</i> .....	4
IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI DI RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON <i>Friegi Eka Diansyah, Eka Widiyananto</i> .....	10
PENERAPAN ANALOGI ARSITEKTUR PADA PERANCANGAN MUSEUM ARKEOLOGI PAWON ECO-HERITAGE DI KABUPATEN BANDUNG BARAT <i>Nadila Tamisanesia, Juarni Anita, Shirli Putri Asri</i> .....	16
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA RANCANGAN BANGUNAN ISLAMIC CENTER WARUQO AL-BAA'ITS DI KABUPATEN SAMBAS <i>Sinthia Mutiara Putri, Theresia Pynkyawati</i> .....	25
PERANCANGAN LANSKAP RUMAH SUSUN II DENGAN KONSEP <i>GREEN ARCHITECTURE</i> DI ROROTAN IX, JAKARTA UTARA <i>Putri Amalia, Juarni Anita</i> .....	34
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN ECOHERITAGE MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON <i>Tri Minarti Ash Sabariah, Theresia Pynkyawati</i> .....	40
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TROPIS PADA DESAIN BUKAAN FASAD RUMAH SUSUN ROROTAN IX JAKARTA UTARA <i>Rica Fitriani, Utami</i> .....	49
RAGAM HIAS ORNAMEN DINDING YANG TERDAPAT DI CANGKUP MAKAM SULTAN SULAIMAN BERADA DI KOMPLEKS ASTANA SUNAN GUNUNG JATI <i>Efendi, Yovita Adriani</i> .....	55
KARAKTERISTIK LINGKUNGAN LAYAK HUNI DI KAWASAN PECINAN KOTA CIREBON <i>Sinta Rahayu, Iwan Purnama</i> .....	62
SIMBOLISASI PENGGUNAAN ORNAMEN PADA ELEMEN FASAD GEREJA SANTO YUSUF <i>Sri Ayu Sladiva, Sasurya Chandra</i> .....	68
TRANSFORMASI BENTUK DAN FUNGSI ALUN-ALUN KEJAKSAN SEBAGAI RUANG TERBUKA <i>Syiva Miftahul Jannah, Nurhidayah</i> .....	74
PERBANDINGAN METODE PELAKSANAAN BETON CAST IN SITU DENGAN GRC PADA RUMAH SUSUN TOD PONDOK CINA <i>Annisa Sayyidah Hakimah, Theresia Pynkyawati</i> .....	79
SISTEM PENERANGAN BUATAN YANG MENDUKUNG KENYAMANAN VISUAL DAN KONSERVASI ENERGI PADA RUANG PERPUSTAKAAN ITENAS BANDUNG <i>Nur Laela Latifah</i> .....	86

## KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 14 No. 2 Bulan OKTOBER 2022 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,  
Ketua Editor

Eka Widiyananto

# JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.14 No.2 Oktober 2022

## TIM EDITOR

### **Ketua**

Eka Widiyananto | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

### **Anggota**

Sasurya Chandra | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

### **Reviewer**

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UGJ Cirebon*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : [jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id](mailto:jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id)

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	1
Daftar Isi .....	2
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR KONTEMPORER TROPIS	
PADA ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN SAMBAS, KALIMANTAN BARAT	
<i>Muhammad Fabian Daffa, Nurtati Soewarno</i> .....	4
IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI DI RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON	
<i>Friegi Eka Diansyah, Eka Widiyananto</i> .....	10
PENERAPAN ANALOGI ARSITEKTUR PADA PERANCANGAN	
MUSEUM ARKEOLOGI PAWON ECO-HERITAGE DI KABUPATEN BANDUNG BARAT	
<i>Nadila Tamisanesia, Juarni Anita, Shirli Putri Asri</i> .....	16
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA RANCANGAN BANGUNAN	
ISLAMIC CENTER WARUQO AL-BAA'ITS DI KABUPATEN SAMBAS	
<i>Sinthia Mutiara Putri, Theresia Pynkyawati</i> .....	25
PERANCANGAN LANSKAP RUMAH SUSUN II	
DENGAN KONSEP <i>GREEN ARCHITECTURE</i> DI ROROTAN IX, JAKARTA UTARA	
<i>Putri Amalia, Juarni Anita</i> .....	34
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN	
ECOHERITAGE MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON	
<i>Tri Minarti Ash Sabariah, Theresia Pynkyawati</i> .....	40
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TROPIS PADA DESAIN BUKAAN FASAD	
RUMAH SUSUN ROROTAN IX JAKARTA UTARA	
<i>Rica Fitriani, Utami</i> .....	49
RAGAM HIAS ORNAMEN DINDING YANG TERDAPAT DI CANGKUP MAKAM	
SULTAN SULAIMAN BERADA DI KOMPLEKS ASTANA SUNAN GUNUNG JATI	
<i>Efendi, Yovita Adriani</i> .....	55
KARAKTERISTIK LINGKUNGAN LAYAK HUNI DI KAWASAN PECINAN KOTA CIREBON	
<i>Sinta Rahayu, Iwan Purnama</i> .....	62
SIMBOLISASI PENGGUNAAN ORNAMEN PADA ELEMEN	
FASAD GEREJA SANTO YUSUF	
<i>Sri Ayu Sladiva, Sasurya Chandra</i> .....	68
TRANSFORMASI BENTUK DAN FUNGSI ALUN-ALUN KEJAKSAN SEBAGAI	
RUANG TERBUKA	
<i>Syiva Miftahul Jannah, Nurhidayah</i> .....	74
PERBANDINGAN METODE PELAKSANAAN BETON CAST IN SITU DENGAN GRC	
PADA RUMAH SUSUN TOD PONDOK CINA	
<i>Annisa Sayyidah Hakimah, Theresia Pynkyawati</i> .....	79
SISTEM PENERANGAN BUATAN YANG MENDUKUNG KENYAMANAN VISUAL	
DAN KONSERVASI ENERGI PADA RUANG PERPUSTAKAAN ITENAS BANDUNG	
<i>Nur Laela Latifah</i> .....	86

# KARAKTERISTIK LINGKUNGAN LAYAK HUNI DI KAWASAN PECINAN KOTA CIREBON

Sinta Rahayu<sup>1</sup>, Iwan Purnama<sup>2</sup>,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Program Studi Arsitektur<sup>2</sup>, Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: [rahayuuusin@gmail.com](mailto:rahayuuusin@gmail.com)<sup>1</sup>, [purnama.ione@gmail.com](mailto:purnama.ione@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Kemunculan kampung kota merupakan fenomena yang banyak terjadi terutama di negara-negara berkembang dan sebenarnya adalah sebuah bentuk asli dari kota-kota di Indonesia. Disisi lain, dalam kampung kota yang padat juga terdapat berbagai masalah yang selanjutnya dapat menyebabkan munculnya pemukiman kumuh dalam kampung kota tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, kondisi yang terjadi di Kampung Pecinan memiliki permasalahan yang menarik untuk dijadikan sebagai obyek penelitian sebagai salah satu Kampung Kota yang memiliki keterkaitan dengan sejarah kota Cirebon. Kemilaunya kota justru membuat mereka terjerumus kedalam kemiskinan yang pada akhirnya harus tinggal dan menetap di tempat yang tidak layak huni. Tingkat pendidikan dan pendapatan di permukiman kumuh secara umum sangat rendah dan dari persentase yang ada bahwa rata-rata. Untuk wilayah penelitian pada Kawasan Pecinan dan Kawasan Panjunan memiliki sisi negative terhadap pengembangan wilayah. Hal seperti ini didasarkan akan latar belakang masyarakat, karena berada di Kawasan padat penduduk, Kawasan tersebut menjadi cenderung kumuh.*

**Kata kunci :** *pemukiman, lingkungan layak huni, karakteristik*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat berbagai macam sebab yang mendorong adanya pertumbuhan penduduk secara umum, diantaranya adalah akibat dari tingginya angka perpindahan penduduk dari desa ke kota atau sering disebut sebagai arus urbanisasi. Peningkatan jumlah penduduk atau pendatang tentu akan mendorong peningkatan terhadap jumlah kebutuhan ruang untuk bermukim yakni perumahan dan pemukiman. Sebagian besar wilayah kota-kota besar di Indonesia ditempati oleh pemukiman tidak terencana yang salah satunya dinamakan kampung. Kota Cirebon merupakan sebuah kota yang bisa dikatakan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Barat, setelah Kota Bandung. Cirebon juga merupakan kota terbesar keempat di wilayah Pantura setelah Jakarta, Surabaya, dan Semarang. Dengan letak yang strategis, menjadikan Kota Cirebon menjadi kota yang maju, berkembang dan berpotensi untuk pembangunan ruang terbuka publik. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Cirebon sebanyak 343.497 jiwa, dengan kepadatan 9.194 jiwa. Di Kota Cirebon terdapat 7 area lokasi permukiman kumuh yang harus mendapatkan perhatian. Salah satunya permukiman kumuh di kawasan Pecinan yang meliputi jalan Winaon,

Lamahwungkuk, dan Pasuketan. Di lain sisi, Wilayah Pecinan ini merupakan kawasan yang dekat dengan sejarah Keraton Kanoman, dan pasar yang menjadi salah satu destinasi wisata. Dengan seiring berjalannya waktu Kota Cirebon semakin padat, sehingga banyak pendatang yang ingin tinggal di kota tersebut, sehingga semakin banyak pendatang kota tersebut menjadi padat/ kumuh. Wilayah Kanoman Utara adalah termasuk salah satu kawasan kumuh di Kota Cirebon yang perlu mendapatkan perhatian.



Gambar 1. Kota Cirebon  
Sumber: google earth, 2022

Kawasan Kumuh Kota Cirebon				
No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Lokasi	Luasan (Ha)
1	Lemahwungkuk	Panjunan	Pesisir Utara	2,28
2	Lemahwungkuk	Kasepuhan	Sitimulya dan Trio Kesunean	21,58
3	Lemahwungkuk	Lemahwungkuk	Cangkol Utara	12,03
4	Pekalipan	Pekalangan	Pekalangan Selatan	3,54
5	Pekalipan	Pulasaren	Purwasari, Pulobaru Utara, Pulobaru Selatan, Cantilan	8,56
6	Pekalipan	Pekalipan	Kanoman Utara	11,27
7	Harjamukti	Argasunya	TPA Argasunya	0,34
Jumlah Kawasan				59,60

Sumber : SK Walikota No. 665/Kep.70-BAPPEDA/2015

Tabel 1. Kawasan Kumuh Kota Cirebon  
Sumber : Bapeda Kota Cirebon, 2015

Pesatnya pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan ruang bermukim menyebabkan pembangunan rumah tipe moderen dan tempat-tempat untuk usaha oleh masyarakat sendiri terus bertambah. Pembangunan yang tidak disertai dengan pengaturan dan pengendalian yang baik menjadikan lingkungan kampung tersebut kumuh, tidak teratur, tidak nyaman dan tidak sehat. Berdasarkan berbagai fenomena yang muncul, maka pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah bagaimana karakteristik kawasan pemukiman kumuh yang terdapat di Kampung Pecinan. Sehingga dapat di ketahui tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengetahui karakteristik kawasan pemukiman kumuh di Kampung Pecinan.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1. Perumahan dan Permukiman

Kota yang mengalami perkembangan sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk dapat menimbulkan perubahan sosial ekonomi, dan budaya serta interaksinya dengan kota-kota lain dan daerah sekitarnya. Sebagian besar pertumbuhan kota-kota di Indonesia tidak diimbangi dengan pembangunan sarana dan prasarana kota dan peningkatan pelayanan perkotaan yang mendukung perubahan tersebut, sehingga perkembangan yang terjadi di kawasan perkotaan dianggap mengalami degradasi lingkungan yang berpotensi menciptakan permukiman kumuh (Sobirin, 2001: 41). Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Sedangkan pemukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (UU No.1 tahun 2011).

Adapun kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan maupun penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat (UU No.1 tahun 2011)

### 2.2. Kampung Kota

Dilihat dari sisi lain kepadatan penduduk, efisiensi lahan, sarana prasarananya maupun pola guna lahan campuran yang terdapat di dalamnya cukup memberikan alternatif pola guna lahan yang efisien. Percampuran antara guna lahan perumahan dan bukan perumahan, termasuk untuk berbagai kegiatan komersial di kampung justru menjamin keberlanjutan kampung dan menciptakan kondisi kota yang *liveable*.

### 2.3. Pemukiman Kumuh

Pemukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian (UU No.1 tahun 2011).

### 2.4. Sejarah Kawasan Pecinan Kota Cirebon

Cirebon juga tak luput dari adanya pertumbuhan penduduk. Kota Cirebon memiliki sejarah terbentuknya Kampung Pecinan. Bermula dari ekspedisi Cheng Ho terbentuklah Kampung Pecinan di Kota Cirebon. Meski terimbas pasang surut kebijakan politik pemerintah, warga Tionghoa di Cirebon tetap berusaha menjaga kebudayaan Cirebon. Area kampung pecinan berada di Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, tepatnya di sekitar Winaon-Kanoman-Lemahwungkuk-Talang-Pasuketan. Kampung ini diyakini mulai terbentuk sekitar tahun 1415 ketika Laksamana Cheng Ho mendarat di Pelabuhan Muara Jati Cirebon. Dalam naskah Purwaka Caruban Nagari, warga Tionghoa yang pertama



datang ke Cirebon adalah Cheng Ho bersama para pengikutnya. Mereka kemari untuk berdagang. Armada Cheng Ho ketika itu terhitung besar, dengan jumlah orang yang sedemikian banyaknya. Selama menjalankan misi niaganya, mereka diyakini menetap di sejumlah lokasi, masing-masing Toa Lang atau kini menjadi Talang (Jalan Talang di Kecamatan Lemahwungkuk), Sembung (Gunung Sembung di komplek makam Astana Gunung Jati, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon), dan Surandil yang dimungkinkan berlokasi tak jauh dari Sembung. Toa Lang atau kini Talang menjadi sentral tempat berkumpulnya para warga Tionghoa saat itu. Toa Lang sendiri berarti orang besar.

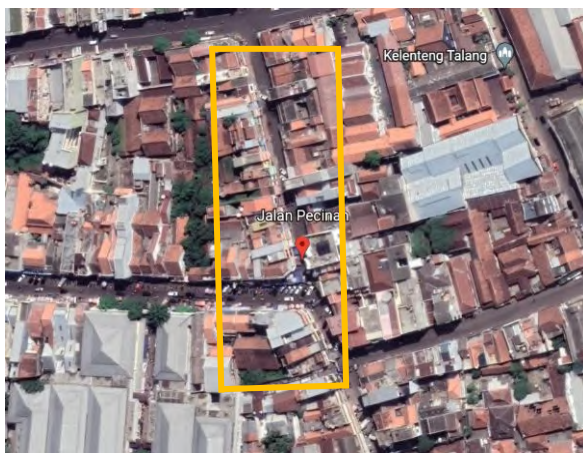
### 3. METODE PENELITIAN

Metode dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu melakukan analisis dengan menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi dan data empiris berupa hasil pengamatan yang terjadi di lapangan. Data literature digunakan sebagai referensi dalam menganalisa kondisi lapangan yang ada.

### 4. PEMBAHASAN

#### 4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada Wilayah Kampung Pecinan Kota Cirebon yaitu sepanjang Jl.Pecinan, Jl.Pasuketan, Jl.Kanoman, Jl.Talang, Jl.Winaon, Jl.Lemahwungkuk.

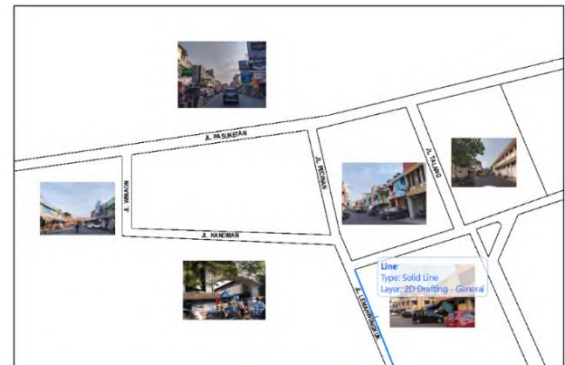


Gambar 2. Wilayah Kampung Pecinan Kota Cirebon

Sumber : Dok.Penulis, 2022

Disisi lain Kampung Pecinan ini juga memiliki karakteristik campuran yakni kawasan hunian yang menyatu dengan kawasan perdagangan dan usaha kecil lainnya (mixed-used).

#### 4.2. Detail Jalan Pada Kawasan Pecinan Kota Cirebon.



Gambar 3. Peta kunci ; Batas wilayah  
Sumber : Dok.Penulis, 2022



Gambar 4. Jl.Winaon

Sumber : Dok.Penulis, 2022



Gambar 5. Jl.kanoman

Sumber : Dok.Penulis, 2022



Gambar 6. Jl.Lemahwungkuk

Sumber : Dok.Penulis, 2022



Gambar 7. Jl.Pecinan  
Sumber : Dok.Penulis, 2022



Gambar 8. Jl. Talang  
Sumber : Dok.Penulis, 2022



Gambar 9. Jl. Pasuketan  
Sumber : Dok.Penulis, 2022

#### 4.3. Analisis Bangunan Pada Kawasan Pecinan Kota Cirebon.

Hampir kebanyakan di Kawasan pecinan terdapat banyak ruko (rumah dan toko), hal tersebut dikarenakan beberapa ruangan di dalamnya beralih fungsi menjadi toko. Tak sedikit juga bangunan dikawasan tersebut di tinggalkan penghuninya sehingga bangunan tersebut kosong dan tidak terpakai. Hampir seluruh bangunan di Kawasan pecinan. merupakan bangunan dua lantai. Bentuk-bentuk rumah di Pecinan Cirebon yang masih terlihat dengan jelas jumlahnya tidak banyak

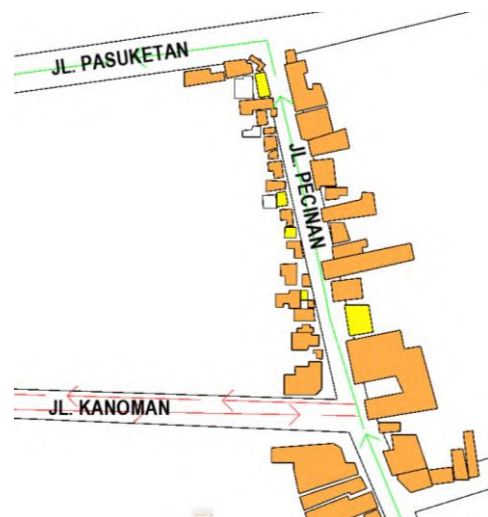
dan bisa dihitung dengan jari. Bentuk rumah yang dikaji dalam telaah ini mengambil contoh bentuk bangunan di Pecinan Kota Cirebon.



Gambar 10. Bentuk ruko (rumah toko) di Pecinan yang bergaya tradisional di Jl. Pasuketan Pecinan Kota Cirebon  
Sumber : Rusyanti, 2012



Gambar 11. Bantuk ruko di Jl. Pasuketan Pecinan Kota Cirebon  
Sumber : dokumentasi penulis 2022



Gambar 12. Peta kunci ; Bangunan dikawasan Pecinan  
Sumber : dokumentasi penulis 2022

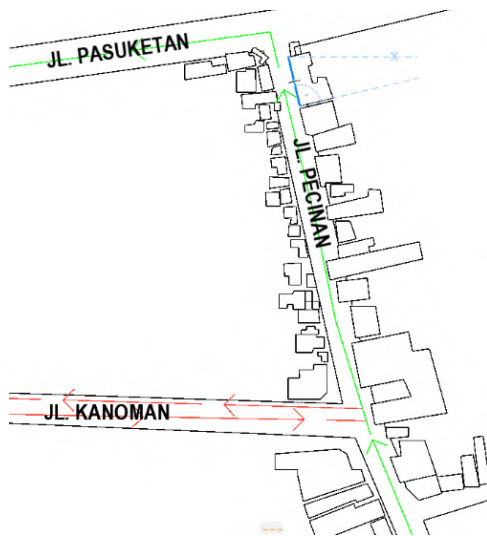


Deskripsi :

- Kuning : bangunan tersebut sudah tidak ditinggali oleh penghuninya.
- Orange : bangunan rumah tinggal beralih fungsi menjadi ruko.
- Hijau : bangunan rumah tinggal ini tertutup oleh ruko, sehingga tidak tampak dari depan.

#### 4.4. Analisis Sirkulasi Pada Kawasan Pecinan Kota Cirebon.

Sirkulasi sekitar Kawasan pecinan cukup padat karena berada di dekat pasar kanoman. Hal ini membuat Kawasan tersebut padat oleh kendaraan



Gambar 13. Peta kunci ; Sirkulasi pengguna jalan  
Sumber : dokumentasi penulis 2022

Deskripsi :

- Hijau : merupakan jalur satu arah
- Merah : merupakan jalur dua arah

#### 4.5. Karakteristik Penghuni Pada Kawasan Pecinan Kota Cirebon.

Pada masa dahulu penghuni di Kampung Pecinan di huni keluarga dan pekerja Saudagar, namun seiring dengan perkembangan kota Cirebon yang semakin pesat, dan kepadatan di Kawasan tersebut menyebabkan para pedagang kelontong maupun toko berkurang. Kondisi sekarang sudah banyak yang berpindah rumah, dan hunian tersebut sekarang dijadikan khusus untuk toko saja. penghuni di Kampung Pecinan memiliki karakteristik yang beragam sehingga tidak hanya dari kalangan pribumi saja bahkan hampir setengah penduduk yang kini mendiami Kampung Pecinan Kota Cirebon berasal dari jenis Tionghoa

#### 4.6. Karakteristik Hunian Pada Kawasan Pecinan Kota Cirebon.

Sebagian besar hunian di Kampung Pecinan Kota Cirebon didominasi oleh bangunan yang masih kurang layak huni karena belum memiliki persyaratan sesuai standar kesehatan hunian. Adapun definisi tidak layak huni yang dimaksud dalam hal ini adalah luasan bangunan yang berukuran kecil dan sempit, tidak adanya pemisahan bagian untuk ruang privat maupun ruang bersama.

#### 4.7. Karakteristik Lingkungan Pada Kawasan Pecinan Kota Cirebon.

Karakteristik pada Kampung Pecinan secara keseluruhan, masih tidak teratur di bagian dekat jalan utama. Pendirian bangunannya tidak memperhatikan garis sempadan jalan. Selain itu tidak terdapat vegetasi hijau yang terlihat di lingkungan sekitar maupun ruang terbuka baik hijau maupun non hijau yang dapat digunakan sebagai ruang berkumpul bagi masyarakatnya.

### 5. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil uraian diatas maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan karakteristik kawasan pemukiman kumuh di Kampung Pecinan Kota Cirebon jika dilihat dari Karakteristik Penghuni, Karakteristik Hunian, Karakteristik Lingkungannya, dan Karakteristik Tingkat Kekumuhannya memiliki karakteristik yang berbeda atau memiliki keunikan tersendiri dengan Kampung Kota lainnya. Hal ini disebabkan oleh kemunculan Kampung Pecinan Kota Cirebon yang memiliki keterkaitan dengan sejarah Kota Cirebon yang dibuktikan dengan adanya peninggalan beberapa bangunan bersejarah di dalamnya yang hingga kini masih terjaga keasliannya. Hasil analisis dari kajian terhadap karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kampung Pecinan Kota Cirebon diketahui bahwa karakteristik dari karakteristik penghuninya adalah merupakan warga campuran antara pribumi dengan etnis Tionghoa yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan ekonomi yang masih rendah, dari karakteristik huniannya sebagian besar masih tergolong jenis hunian yang belum layak huni, dari karakteristik sarana prasarana terutama untuk kepentingan privat masih belum memadai sedangkan dari karakteristik lingkungannya diketahui bahwa kondisi lingkungan didalamnya cenderung tidak teratur dan masih belum memenuhi standar kebutuhan pemukiman seperti tidak adanya keberadaan ruang terbuka hijau maupun non hijau yang dapat digunakan untuk kegiatan aktifitas

Bersama. Kampung kota di Kawasan Pecinan Kota Cirebon adalah suatu bentuk permukiman di wilayah perkotaan yang khas dengan ciri penduduk masih membawa sifat dan perilaku kehidupan pedesaan; kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik dan tidak beraturan; kerapatan bangunan dan penduduk tinggi serta memiliki pola guna lahan campuran/*mixed use*, Sarana dan prasarana pembuangan air kotor dan pembuangan sampah belum memenuhi persyaratan Kesehatan, Banyaknya kualitas bangunan yang rendah dan tidak layak huni dan memiliki tingkat kepadatan yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sobirin. (2001). *Distribusi Pemukiman dan Prasarana Kota: Studi Kasus Dinamika Pembangunan Kota di Indonesia*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Raisya Nursyahbani. (2017). *Kajian Kawasan Kumuh*.
- Budiardjo, Eko. (1997). *Tata Ruang Perkotaan*.
- Rusyanti . 2012. *Interaksi budaya pada bentuk rumah pecinan kota Cirebon*
- Farhatul Mutiah. 2019. *Penilaian lingkungan fisik permukiman kumuh di kanoman utara*
- Undang – undang nomor 1 tahun 2011 *tentang perumahan dan Kawasan permukiman*
- Undang – undang nomor 4 tahun 1992 *tentang perumahan*